

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gaya adalah suatu pembawaan seseorang yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor alamiah seperti karakteristik. Gaya menjadi ciri khas yang dibawa seseorang dalam melakukan aktivitas. Mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, dalam praktek perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam. Aneka ragam perilaku guru dalam mengajar ini bila ditelusuri akan diperoleh gambaran pola umum interaksi antara guru, isi, atau bahan pelajaran dan siswa. Pola umum ini oleh Dianne Lapp dan kawan-kawan diistilahkan dengan gaya mengajar atau teaching style. (M. Ali, 2010).

Guru sebagai manusia pun mempunyai gaya yang berbeda satu dengan lainnya pada saat mengajar di kelas, walaupun mempunyai tujuan yang sama, yaitu menyampaikan pengetahuan, membentuk sikap anak dan menjadikan siswa trampil dalam berkarya. Dan gaya mengajar guru dikelas mencerminkan kepribadian guru itu sendiri. Gaya mengajar tersebut pada prinsipnya sulit dirubah karena sudah menjadi bawaan sejak kecil atau sejak lahir. Dengan demikian, gaya mengajar guru menjadi faktor penting dalam membentuk keberhasilan peserta didik. (Thoifuri, 2013)

Pendekatan dalam mengajar merupakan proses penentuan cepat tidaknya siswa mencapai tujuan belajar. Pendekatan gaya mengajar akan menjadi tepat guna jika selaras dengan tujuan, materi pelajaran, dan minat serta kebutuhan siswa, baik dilakukan dalam bentuk pengajaran kelompok maupun individual. (Thoifuri, 2013)

Ali dalam bukunya yang berjudul “Guru dalam proses belajar mengajar” berpendapat bahwa gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran, sesuai dengan pandangannya sendiri. Di samping itu landasan psikologis, terutama teori belajar yang dipegang serta kurikulum yang dilaksanakan juga turut mewarnai gaya mengajar guru yang bersangkutan. (M. Ali, 2010)

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar adalah suatu cara atau bentuk penampilan seorang guru dalam menanamkan pengetahuan, membimbing, mengubah atau mengembangkan kemampuan, perilaku dan kepribadian siswa dalam mencapai tujuan proses belajar. Dengan demikian, gaya mengajar guru merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Oleh karena itu, apabila seorang guru memiliki gaya mengajar yang baik, maka diharapkan hasil belajar siswa di SMP Plus Bandung Timur juga menjadi lebih baik.

Istilah Motivasi menurut Abdorrahman Ginting (2008:86) berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang dalam bahasa inggris berarti *to move* adalah kata kerja yang artinya menggerakkan. Dalam bahasa inggris juga kata motivasi bisa dikatakan sebagai *motivation* yang merupakan kata benda yang memiliki arti penggerak. Sedangkan menurut Hidayatullah (2012:17) istilah motivasi dalam bahasa arab diartikan dengan **دَفْعٌ إِلَىٰ** yang bermakna mendorong ke depan. Sebutan itu juga diperluas dengan lapadz **حَمَاسٌ** yang berasal dari fiil (kata kerja) **تَحَمَّسَ- يَتَحَمَّسُ** artinya orang yang memiliki semangat (Al-Munawwir, 1997:226).

Sardiman A.M (2011:73) menjelaskan bahwa motif adalah daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan yang di inginkan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi *intern* (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Sobry Sutikno (2013:75) berpendapat bahwa istilah motivasi berpangkal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam

diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Menurut Ngalim Purwanto (2006:71) motif adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Pupuh Faturrahman dan Sobry Sutikno (2007:19) motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik (2013:158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut A.W. Bernard dalam Purwa Atmaja Prawira (2014: 319) motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu.

Abin Syamsudin (2009: 8) mendefinisikan motivasi sebagai suatu kekuatan atau tenaga atau daya atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari ataupun tidak disadari. Zakiah Daradjat, dkk (2001:140) motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri siswa yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar.

Muhibbin Syah (2014: 136) pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia atau hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertindak laku secara terarah. Hamzah B. Uno (2011:1) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Motivasi ini tidak bisa diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Setiap aktivitas yang dilakukan seseorang tidak akan terjadi sendirinya melainkan terdapat faktor yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Motivasi sangat penting untuk seseorang melakukan aktivitasnya sehari-hari begitupun dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi sangat berperan penting karena motivasi termasuk dalam komponen pembelajaran untuk melakukan penilaian terhadap siswa.

Dari pendapat di atas, dapat bahwa yang disebut motivasi adalah suatu daya penggerak atau kekuatan dari dalam yang dapat melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan tertentu baik disadari atau tidak disadari agar tercapai suatu tujuan.

Hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif, dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Keberhasilan dari suatu proses interaksi di dalam kelas itu sangat bergantung dari seorang guru saat menyajikan materi pelajaran kepada siswanya, sehingga apapun mata pelajaran yang disampaikan kepada siswa sangat bertumpu pada gaya guru dalam menyampaikan materi.

Dari uraian di atas, jelas bahwa gaya mengajar guru PAI berpengaruh dan memiliki hubungan yang sangat erat dalam pembentukan motivasi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan tujuan di atas, tujuan gaya mengajar dalam suatu pembelajaran ternyata belum tercapai secara optimal di SMP Plus Bandung Timur. Hal ini di ketahui masih rendahnya motivasi belajar terbukti dari hasil sehari-hari siswa sering mengantuk ketika saat jam pelajaran berlangsung serta kurangnya tanggapan siswa terhadap pelajaran di sekolah.

Fenomena ini sangat menarik untuk dikaji dengan mengadakan penelitian lebih mendalam tentang keadaan sebenarnya. Penelitian ini dibatasi dengan rumusan judul: GAYA MENGAJAR GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK (MATERI AKHLAK TERPUJI) PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI SISWA (Penelitian di SMP Plus Bandung Timur Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gaya mengajar guru PAI dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di SMP Plus Bandung Timur?
2. Bagaimana motivasi siswa dalam pembelajaran Aqidah akhlaq di SMP Plus Bandung Timur?
3. Bagaimana pengaruh gaya mnegajar guru PAI dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap motivasi belajar Siswa di SMP Plus Bandung Timur?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gaya mengajar guru PAI dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di SMP Plus Bandung Timur.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran di SMP Plus Bandung Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar Guru PAI dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap motivasi belajar siswa di SMP Plus Bandung Timur.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu untuk memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan tentang kegiatan gaya mengajar terhadap motivasi belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

Sumbangan terhadap praktik pendidikan khususnya kepada siswa SMP Plus Bandung Timur.

E. Kerangka Pemikiran

1. Pengertian Gaya Mengajar Guru

Menurut Abu Ahmadi (1987: 13) gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pengajaran. Kemudian menurut Suparman gaya mengajar merupakan bentuk penampilan guru saat mengajar yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Bersifat kulikuler yakni gaya mengajar yang

disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran sedangkan bersifat psikologis adalah pemberian hadiah dan teguran serta pemberian kesempatan siswa dalam bertanya atau berpendapat.

Tidak itu saja menurut Syahminan (1997: 9) dalam buku strategi belajar mengajar mengenai gaya mengajar adalah gaya guru sebagai pernyataan keperibadian dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa. Selain itu dalam buku pedoman mengajar, gaya mengajar adalah gaya yang dilakukan guru pada waktu mengajar di muka kelas termasuk cepat atau lambat langkah-langkah yang dilakukan melalui jalan pelajaran, termasuk juga sikap dan tingkah laku dan tinggi rendahnya, pelannya suara guru pada waktu mengajar.

Dari penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar adalah suatu cara atau bentuk penampilan seorang guru dalam menanamkan pengetahuan, membimbing, mengubah atau mengembangkan kemampuan, perilaku dan kepribadian siswa dalam mencapai tujuan proses belajar. Dengan demikian, gaya mengajar guru merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Oleh karena itu, apabila seorang guru memiliki gaya mengajar yang baik, maka diharapkan hasil belajar siswa juga menjadi lebih baik.

2. Macam-macam Gaya Mengajar

Menurut Ali (2010: 59-61), gaya mengajar dapat dibedakan ke dalam empat macam, yaitu:

a. Gaya Mengajar Klasik

Proses pengajaran dengan gaya klasik berupaya untuk memelihara dan menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya. Isi pelajaran berupa sejumlah informasi dan ide yang paling populer dan dipilih dari dunia yang diketahui anak. Gaya mengajar seperti ini tidak dapat disalahkan sepenuhnya manakala kondisi kelas yang mengharuskan guru berbuat demikian, yaitu kondisi kelas dimana siswanya mayoritas pasif.

b. Gaya Mengajar Teknologis

Menurut Thoifuri (2013: 84) gaya mengajar teknologis

mensyaratkan guru untuk berpegang pada media yang tersedia. Guru mengajar dengan memperhatikan kesiapan siswa dan selalu memberikan rangsangan pada anak didiknya untuk mampu menjawab persoalan.

c. Gaya Mengajar Personalisasi

Gaya mengajar guru menjadi salah satu kunci keberhasilan siswa. Pada dasarnya guru mengajar bukan untuk memandaikan siswa semata, akan tetapi juga memandaikan pada dirinya. Guru yang mempunyai prinsip seperti ini, ia akan selalu meningkatkan belajarnya dan juga memandang anak didiknya seperti dirinya sendiri.

d. Gaya Mengajar Interaksional

Peranan guru dan siswa di sini sama-sama dominan. Guru dan siswa berupaya untuk memodifikasi berbagai ide atau ilmu pengetahuan yang dipelajari untuk mencari bentuk baru berdasarkan kajian yang bersifat radikal. Guru dalam hal ini menciptakan iklim saling ketergantungan dan timbulnya dialog antar siswa. siswa belajar melalui hubungan dialogis.

Komponen-komponen keterampilan variasi, menurut Usman (2009:85) antara lain :

1. Penggunaan variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat berubah menjadi lambat.
2. Pemusat perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang penting yang dapat di lakukan guru.
3. Kesenyapan atau kebisuan guru, adanya kesenyapan atau kebisuan yang tiba tiba dan sengaja selagi guru menerangkan sesuatu merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian siswa.
4. Gerakan badan mimik, variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, dan gerakan badan adalah aspek yang sangat

penting dalam berkomunikasi gunanya untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dari lisan yang di maksudkan. Sedangkan menurut Djamarah (2005:126) komponen-komponen yang termasuk dalam variasi gaya mengajar adalah sebagai berikut:

1. Variasi suara
2. Penekan
3. Pemberian waktu
4. Kontak pandang
5. Gerakan anggota badan
6. Pindah posisi.

3. Pengertian Motivasi belajar Siswa

Kata motivasi berasal dari kata “motif”, yang berarti alasan melakukan sesuatu, sebuah kekuatan yang menyebabkan seseorang bergerak melakukan suatu kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Depdikbud, 1996:593) motivasi di definisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang di kehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

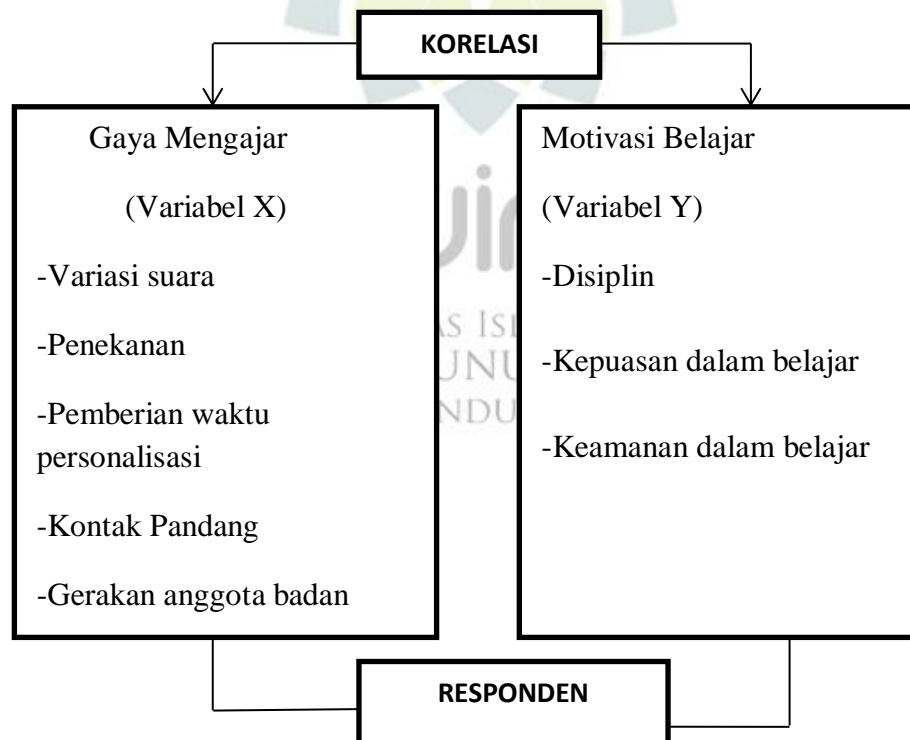
Untuk itu, motivasi adalah suatu proses internal yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku dalam rentang waktu tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah apa yang membuat kita berbuat, membuat kita tetap berbuat dan menentukan ke arah mana yang hendak kita perbuat. Sedangkan Crow yang dikutip oleh A. Tabrani R (1994:121), memperjelas pentingnya motivasi belajar siswa atau motivasi dalam belajar, yaitu bahwa belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar dibangun dari minat yang telah ada pada diri anak.

Indikator-Indikator Motivasi belajar antara lain :

1. Disiplin
2. Kepuasan dalam belajar
3. Keamanan dalam belajar

Hubungan gaya mengajar guru PAI sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Jika sistem pembelajaran gaya guru dalam menyampaikan pelajaran baik, maka anak tersebut termotivasi. Dan jika pembelajaran yang di sampaikan guru PAI tidak baik, maka anak tidak termotivasi.

Begitu pentingnya gaya mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar siswa. Secara sistematis kerangka pemikiran mengenai penelitian di atas dapat digambarkan dalam bentuk sekema berikut ini.



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani, *Hupo* artinya sementara dan *thesis* pernyataan atau dugaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini merupakan pernyataan sementara, oleh sebab itu untuk mengetahui kebenarannya harus diuji kembali dalam penelitian (Somantri Ulber, 2014:147). Hipotesis juga merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiono,2009:96). Hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang hendak dicari solusi pemecahannya melalui penelitian, yang dirumuskan atas dasar pengetahuan, pengalaman dan logika yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang hendak dilakukan. (Iskandar, 2010:175). Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan. Belum didasarkan pada data yang empirik.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian yang menganalisis setiap-tiap variabel yang merupakan penelitian hipotesis yang dituangkan sebagai berikut:

- H_0 tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y
- H_a terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y

Artinya “semakin baik gaya guru mengajar terhadap anak-anak maka semakin tinggi motivasi belajar siswi” sebaliknya jika semakin rendah motivasi siswa terhadap pembelajaran Akidah akhlak maka semakin rendah pula gaya mengajar guru di sekolah.

Selain itu juga digunakan alat statistik berupa statistik korelasi yaitu dengan cara mengidentifikasi variabel pertama sebagai variabel independen dan variabel kedua sebagai variabel dependen, dengan taraf signifikansi 5% sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Apabila t hitung lebih besar dari t tabel ($t_h > t_t$) berarti hipotesa H_0 ditolak, H_a diterima, jadi ada hubungan antara variabel X dengan Variabel Y .

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti diketahui ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas objek sejenis. Ringkasan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan gaya mengajar guru PAI dalam pembelajaran aqidah akhlak (Materi Akhlak Terpuji) terhadap motivasi belajar siswa.

Ashif Az zafi Nim: 10411031, 2013. “ Kualifikasi mengajar guru di SMAN 1 YOGYAKARTA di UIN Sunan Kali Jaga menjelaskan tentang munculnya masalah terkait kualifikasi mengajar guru PAI masalah tersebut seperti guru yang

mengajar tidak sesuai dengan bidang studinya, sehingga menimbulkan pembelajaran yang tidak menarik dan rendahnya prestasi belajar siswa.

M. Muhaimin, Nim: 093111202, Tahun 2011. Skripsinya berjudul “Pengaruh mengajar Guru terhadap Prestasi Siswa di kelas. Di UIN Wali Songo. Penelitian ini menjelaskan tentang mengetahui penerapan metode sosiodrama dalam mata pelajaran fiqh pada materi membiasakan adab berwudu pada kelas 7, dan untuk mengetahui apakah metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqh pada materi membiasakan adab berwudu dikelas 7.

Ahmad Hanifudin Samir, Nim: 2010011007. Tahun 2017. Skripsinya yang Berjudul ”Klasifikasi Gaya Mengajar Guru PAI” dengan perilaku peserta didik kelas 12 di MAN 1 . Penelitian ini menjelaskan tentang mengetahui bagaimana proses pembelajaran aqidah akhlak berlangsung di kelas 12, mengetahui perilaku peserta didik di kelas 12, agar peserta didik mengetahui berperilaku sesuai dengan norma agama.

Dari beberapa penelitian yang saya dapatkan terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang saya teliti. Yakni beberapa penelitian tersebut memiliki karakter yang berbeda dengan penelitian saya terutama pada penggunaan metode dan gaya guru PAI. Penelitian yang saya teliti lebih membahas gaya mengajar guru PAI Pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di dalam kelas. Sementara beberapa peneliti di atas banyak yang menggunakan metode penelitian kualitatif dan pada mata pelajaran kebanyakan meneliti tentang Karakteristik gaya guru PAI dan pembelajaran materi fiqh.

